



Internalisasi Nilai Antikorupsi dalam Pembentukan Karakter Pelajar Melalui Seminar Generasi Anti Korupsi

Internalization of Anti-Corruption Values in Shaping Students' Character through the Anti-Corruption Generation Seminar

M. Yunasri Ridhoh¹, Indri Iswardhani^{2*}, Sri Astuti Nasir³, Nulthazam Sarah⁴, Nur
Fadilah Ayu Sandira⁵

¹⁻⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indri.iswardhani@unm.ac.id²

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Desember
2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 11 Februari 2026;

Keywords: Anti-corruption;
Character Building;
Interactive Seminar; PKM;
Student Integrity.

Abstract: Corruption is a serious problem that leads to declining public trust, weakened governance, and hindered national development. Beyond economic losses, corruption also erodes moral values, ethics, and social justice within society. Therefore, corruption prevention efforts must be carried out systematically and sustainably, one of which is through the internalization of anti-corruption values at an early stage, particularly among students as future generations. This community service activity aimed to instill values of integrity, honesty, responsibility, and public ethics among students through the Anti-Corruption Generation Interactive Seminar, conducted in commemoration of International Anti-Corruption Day 2025. The activity involved approximately 150 junior and senior high school students in Makassar. The method employed was an interactive seminar implemented through material presentations and discussions between speakers and participants. The seminar materials emphasized an understanding of the dangers of corruption, its impacts on national and social life, and the strategic role of students in fostering an anti-corruption culture within schools and the wider community. The evaluation of the activity was conducted through observation of participant engagement and responses during the seminar. The results indicated an increase in students' understanding and awareness of anti-corruption values, as well as the importance of integrity-oriented behavior in everyday life. This activity demonstrates that interactive seminars can serve as an effective approach to supporting students' character development and strengthening preventive efforts against corruption.

Abstrak

Korupsi merupakan persoalan serius yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, melemahnya tata kelola pemerintahan, serta terhambatnya pembangunan nasional. Korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga merusak nilai moral, etika, dan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai antikorupsi sejak dini di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan etika publik pada pelajar melalui seminar interaktif Generasi Anti Korupsi yang dilaksanakan dalam rangka peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2025. Kegiatan ini melibatkan sekitar 150 pelajar tingkat SMP dan SMA/SMK/MA di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi antara narasumber dan peserta. Materi kegiatan menekankan pemahaman tentang bahaya korupsi, dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, serta peran strategis pelajar dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta serta respons yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar terhadap nilai-nilai antikorupsi serta pentingnya perilaku berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa seminar interaktif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter pelajar dan memperkuat upaya pencegahan korupsi secara preventif.

Kata Kunci: Integritas Mahasiswa; Pembentukan Karakter; Pemberantasan Korupsi; PKM; Seminar Interaktif.

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan persoalan serius yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Praktik korupsi berdampak luas tidak hanya pada kerugian keuangan negara, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik, merusak tata kelola pemerintahan, serta mengancam nilai-nilai demokrasi, moralitas, dan keadilan sosial (Handoyo et al., 2010; Saputra, 2022). Korupsi bahkan kerap dipandang sebagai fenomena sistemik yang sulit diberantas apabila hanya mengandalkan pendekatan represif melalui penegakan hukum semata (Fadhil, 2019).

Berbagai kajian menegaskan bahwa upaya pemberantasan korupsi perlu diimbangi dengan strategi preventif yang berkelanjutan melalui pendidikan dan pembentukan karakter (Budiman et al., 2025; Marbun et al., 2025). Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan etika publik, yang merupakan fondasi utama dalam membangun budaya antikorupsi (Irsyadi et al., 2024; Mita et al., 2025). Internalisasi nilai-nilai tersebut sejak usia dini diyakini mampu membentuk ketahanan moral individu dalam menghadapi godaan perilaku koruptif di kemudian hari.

Pelajar sebagai generasi muda memiliki posisi strategis sebagai aset bangsa sekaligus agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang berintegritas. Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan nilai antikorupsi pada pelajar dan mahasiswa berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran, sikap, dan perilaku antikorupsi (Hutagalung et al., 2025; Kahfi et al., 2026; Mekarini et al., 2025). Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai antikorupsi terbukti mampu membangun integritas dan menjadi benteng moral generasi muda dalam melawan praktik korupsi (Aulia et al., 2026; Marbun et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual, seperti seminar interaktif, diskusi, dan sosialisasi, dinilai efektif dalam proses internalisasi nilai antikorupsi. Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong refleksi kritis terhadap perilaku tidak jujur yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Handoyo et al., 2010; Monita et al., 2020; Pratama et al., 2024). Melalui interaksi dua arah, peserta tidak hanya memahami korupsi sebagai kejahatan hukum, tetapi juga sebagai persoalan etika dan karakter.

Dalam rangka peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2025, kegiatan Seminar Generasi Anti Korupsi diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan pemangku kepentingan terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai antikorupsi pada pelajar melalui pendekatan seminar

interaktif. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan tersebut serta mengkaji peran seminar interaktif sebagai strategi dalam mendukung pembentukan karakter pelajar yang berintegritas dan berorientasi pada pencegahan korupsi secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif Generasi Anti Korupsi yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan di Kota Makassar dengan melibatkan sekitar 150 pelajar tingkat SMP dan SMA/SMK/MA. Peserta berasal dari berbagai sekolah dan dipilih untuk merepresentasikan pelajar sebagai sasaran utama internalisasi nilai-nilai antikorupsi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar interaktif, yang dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta yang ditunjukkan pada Gambar 1. Materi seminar mencakup pemahaman dasar tentang korupsi dan dampaknya, nilai-nilai antikorupsi seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, serta peran pelajar dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, antusiasme selama diskusi, serta respons yang disampaikan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Respons peserta digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pemahaman dan kesadaran pelajar terhadap nilai-nilai antikorupsi setelah mengikuti kegiatan. Data hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan seminar interaktif dalam mendukung pembentukan karakter pelajar.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber.

3. HASIL

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seminar interaktif Generasi Anti Korupsi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar terhadap nilai-nilai antikorupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan seminar interaktif efektif sebagai sarana internalisasi nilai, khususnya nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Partisipasi aktif peserta selama diskusi memperlihatkan bahwa pelajar tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara kognitif dan afektif dalam memahami isu korupsi.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan dampak korupsi menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi mampu membantu pelajar mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran nilai yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses refleksi dan pemaknaan. Ketika pelajar mampu mengaitkan nilai antikorupsi dengan konteks kehidupan sekolah, nilai tersebut berpotensi lebih mudah diinternalisasi sebagai bagian dari karakter personal.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sikap dan kesadaran moral pelajar. Komitmen peserta untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya proses awal pembentukan karakter berintegritas. Pelajar mulai memandang diri mereka sebagai bagian dari solusi dalam upaya pencegahan korupsi, bukan sekadar sebagai objek sosialisasi. Hal ini menegaskan peran strategis pelajar sebagai agen perubahan dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, seminar interaktif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti relevan dan efektif dalam mendukung upaya pencegahan korupsi secara preventif. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara dosen, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam penguatan karakter pelajar berbasis nilai-nilai antikorupsi.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seminar interaktif Generasi Anti Korupsi efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada pelajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, sikap, serta komitmen pelajar terhadap nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab (Hutagalung et al., 2025; Resi et al., 2025; Syarief & Pratiwi, 2026). Keterlibatan aktif peserta selama diskusi menunjukkan bahwa pelajar tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses

refleksi nilai yang bersifat kognitif dan afektif.

Peningkatan pemahaman pelajar terhadap bahaya korupsi dan bentuk-bentuk perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai lebih efektif ketika materi dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Anugrah et al. (2026) dan Pratama et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode interaktif, diskusi kasus, dan penyajian contoh konkret mampu meningkatkan kesadaran pelajar terhadap praktik koruptif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelajar mulai memaknai antikorupsi tidak semata sebagai isu hukum, tetapi sebagai persoalan etika dan karakter.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran moral pelajar terhadap peran mereka sebagai agen perubahan. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menempatkan generasi muda sebagai aktor strategis dalam pencegahan korupsi melalui pembentukan karakter dan budaya antikorupsi sejak dini (Saputra, 2022; Watkat et al., 2025). Pendidikan karakter berbasis nilai antikorupsi terbukti mampu menjadi benteng moral yang mendorong pelajar untuk menolak perilaku tidak jujur serta berani menegakkan nilai keadilan dan integritas di lingkungan sosialnya (Kahfi et al., 2026; Marbun et al., 2025).

Secara lebih luas, efektivitas seminar interaktif dalam kegiatan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan dialog, refleksi, dan partisipasi aktif memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter berintegritas (Adiyono et al., 2023; Handoyo et al., 2025; Monita et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi antikorupsi, tetapi juga sebagai model strategis penguatan karakter pelajar yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara dosen, sekolah, dan pemangku kepentingan terkait.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar interaktif Generasi Anti Korupsi telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pembentukan karakter pelajar berbasis nilai-nilai antikorupsi. Melalui pendekatan seminar interaktif, pelajar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya korupsi serta pentingnya nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan etika publik dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong kesadaran dan refleksi moral pelajar terhadap perilaku berintegritas.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa internalisasi nilai antikorupsi dapat dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata pelajar di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini memungkinkan nilai-nilai antikorupsi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga mulai dihayati sebagai bagian dari karakter personal dan sosial pelajar. Dengan demikian, seminar interaktif dapat menjadi salah satu strategi preventif yang relevan dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara dosen, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan karakter generasi muda. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar upaya internalisasi nilai-nilai antikorupsi dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, A., Mardani, M., Fauzan, A., Mutaqiin, A. M., Ulhaq, A. D., Al-Baihaq, H. M., Romdani, & Gunawan, I. (2023). Penyuluhan program pendidikan anti korupsi di SMP untuk membentuk generasi muda yang integritas. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 97-108. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.365>
- Anugrah, A. P. K., Putri, S. N., Pertiwi, N. L. P., Oktora, N. D., Al-Ustadzi, A. T. J., & Alfiyatussofa, N. (2026). Sosialisasi pendidikan anti korupsi bagi siswa sekolah menengah di Kota Metro, Lampung: Upaya menanamkan nilai integritas sejak dini. *Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.62265/swadaya.v4i1.216>
- Aulia, F., Seno, B. M., Noval, B. A., Efendi, B. D., & Safitri, U. R. (2026). Penerapan strategi dan efektivitas pendidikan karakter anti korupsi pada siswa siswi Ma Ma'arif Cepogo: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15316-15321. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4687>
- Budiman, I. F., Sitanggang, M. B. R., & Hidayat, M. R. (2025). Analisis internalisasi etika antikorupsi dan integritas melalui kurikulum pembangunan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(1). <https://doi.org/10.51214/002025051380000>
- Fadhil, M. (2019). Pendidikan agama Islam, internalisasi nilai-nilai anti korupsi dan pencegahan tindak pidana korupsi. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2, 44-60. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i1.1229>
- Handoyo, E., Subagyo, S., Susanti, M. H., & Suhardiyanto, A. (2010). Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui pendidikan anti korupsi di SMA 6 Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v14i2.24>
- Handoyo, E., Wasino, W., Wijayanti, T., & Irawan, H. (2025). Penguatan budaya integritas melalui edukasi anti-korupsi bagi siswa SMA Institut Indonesia Semarang. *Advances in Education Journal*, 2(1), 199-209.
- Hutagalung, M., Damanik, M. J., & Simanjuntak, M. (2025). Edukasi pendidikan anti korupsi bagi pelajar dan remaja di SMA Negeri 1 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal*

- Pengabdian Sosial*, 2(3), 56-62. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1975>
- Irsyadi, M. H., Arifani, K. B., & Taufikurrahman. (2024). Pengaruh pendidikan anti-korupsi terhadap perilaku generasi muda di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 306-316. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22172>
- Kahfi, R. M. S., Rasikhah, R., Saputra, R. D., & Hartini, S. (2026). Penguatan budaya anti korupsi dalam upaya membangun sikap jujur di kalangan pelajar SMAN 2 Boyolali: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15733-15737. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4741>
- Marbun, F., Akbar, A., Aldiaz, R. W., Aswari, & Armawan, I. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam mencegah tindak pidana korupsi di kalangan generasi muda. *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan*, 3(1), 1-5.
- Mekarini, N. W., Kardana, I. K., Putra, P. G. M., & Christoper, I. P. E. R. (2025). Penguatan sikap antikorupsi di kalangan mahasiswa sebagai wujud dukungan untuk Indonesia Emas. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 7-13.
- Mita, N. M., Lia, L., Fadillah, A., Sugandi, M. I. H., & Wahyiah, I. R. (2025). Peran pendidikan anti korupsi dalam membangun integritas generasi muda Indonesia. *Journal of the Research Center for Digital Democracy*, 1(1), 6-11.
- Monita, Y., Rosmidah, R., & Erwin, E. (2020). Sosialisasi pendidikan anti korupsi di kalangan pelajar di Kota Sungai Penuh. *Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun)*, 1(2), 323-341.
- Pratama, A. P., Fitri, A., & Jauza, D. (2024). Sosialisasi dan edukasi perilaku anti korupsi bagi siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri' 1. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 6-12. <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.685>
- Resi, E., Mari, M., Kaha, H. L., Lawalu, S. P. A., & Molan, K. S. H. (2025). Socializing the importance of anti-corruption education for school students. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 282-289. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.6227>
- Saputra, I. K. A. (2022). Urgensi pendidikan anti korupsi pada generasi muda sebagai agent of change dalam menumbuhkan budaya anti korupsi di Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 82-93. <https://doi.org/10.23887/gancej.v4i1.1792>
- Syarief, A. O., & Pratiwi, M. (2026). Penguatan karakter integritas pelajar melalui sosialisasi anti-korupsi di SMA dan SMK Kota Dumai. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 151-159. <https://doi.org/10.62335/maju.v3i1.2237>
- Watkati, F. X., Ingratubun, B. S., Koedoeboen, A., Ingsaputro, M. H., & Ingratubun, M. T. (2025). Menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Propinsi Papua. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(1), 355-367. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i1.338>